



Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Mengenai Pemahaman Lintas Budaya di Pulau Pari Kepulauan Seribu Selatan RT 01

Mumtahanah Kasyfillah^{1*}, Gufron Amirullah¹, Rizki Dwi Siswanto¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta, Indonesia, 13830

*Email koresponden: 2001015103@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Feb 2024

Accepted: 16 Mei 2024

Published: 30 Jun 2024

Kata kunci:

Anak-anak;

Bahasa Inggris;

Pembelajaran;

Remaja

Keywords:

Children;

English;

Learning;

Teenager.

ABSTRAK

Background: Pendidikan yang dilakukan secara kelompok merupakan pilar utama dalam memperkuat fondasi sosial. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah melalui program bimbingan kelompok yang bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dalam mencapai potensi optimal mereka. Tujuan kegiatan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman lintas budaya yaitu mengedukasi, melatih, mengoptimalkan potensi berpendapat serta melayani warga lokal Pulau Pari. **Metode:** Bimbingan Kelompok difokuskan kepada ibu-ibu RT 01 dan siswa sekolah Satu Atap Pulau Pari. Bimbingan kelompok (BKP) dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan setiap sesi di sekolah satu atap pulau pari dan pesisir pantai pulau pari dengan topik pemahaman lintas budaya. Kegiatan bimbingan kelompok di pulau pari terdiri dari 1 metode yaitu pendidikan masyarakat. Instrumen yang digunakan untuk melihat hasil pemahaman peserta dengan memberikan Evaluasi Proses BKP, dan juga Evaluasi Hasil BKP. **Hasil:** Peserta BKP yang hadir dengan jumlah 12 orang (Remaja 15-18 tahun), 12 orang (Kelompok Ibu). Hasil yang dilihat pada link goggle form evaluasi BKP peserta mengetahui, memahami melestarikan budaya dan menghargai perbedaan budaya. Selain itu, anggota kelompok memperluas pengalaman seseorang dari pendapat peserta lainnya. **Kesimpulan:** Memiliki pemahaman lintas budaya pada peserta setelah dilakukannya kegiatan Bimbingan kelompok.

ABSTRACT

Background: Group education is the main pillar in strengthening social foundations. One concrete form of this effort is through a group mentoring program that aims to empower community members to achieve their optimal potential. The purpose of group guidance activities with the topic of cross-cultural understanding is to educate, train, optimize the potential of opinion and serve the local residents of Pari Island. **Method:** Group Guidance is focused on the women of RT 01 and the students of the Pulau Pari One Roof School. Group guidance (BKP) is carried out 1 meeting per session at one-roof school on Pari Island and on the coast of Pari Island with the topic of cross-cultural understanding. Group guidance activities on Pari Island consist of 1 method, namely community education. The instrument used to see the results of participants' understanding by providing an Evaluation of the BKP Process, and also an Evaluation of the BKP Results. **Results:** 12 BKP participants (adolescents 15-18 years), 12 people (Mrs. RT 01) attended. The results are seen

on the link google participant's BKP evaluation form knows, understands preserving culture and respects cultural differences. In addition, group members broaden one's experience from the opinions of other participants.

Conclusion: Have a crosscultural understanding of the participants after carrying out group guidance activities.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal AbdimasMu, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pulau Pari merupakan kawasan pariwisata yang berada di Kepulauan Seribu, kawasan pariwisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pariwisata di pulau pari merupakan salah satu peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian warga pulau pari. Banyaknya wisatawan mancanegara atau wisatawan asing menyebabkan munculnya permasalahan bagi *Tour Guide*. Permasalahan komunikasi yang terbatas, dan masih minimnya kemampuan berbahasa asing atau bahasa inggris. Pentingnya kemampuan.

Pentingnya memahami lintas budaya semakin dirasakan sebagai hal yang krusial dirasakan ketika dunia terasa semakin menyusut seakan tiada mengenal ruang, batas dan waktu. Era globalisasi saat ini seakan menghilangkan sekat-sekat seperti jarak, kesukuan dan bahkan jenis kelamin. Di sisi lain secara individu pemahaman lintas budaya dapat membantu untuk semakin menyadari bahwa pentingnya memahami perbedaan terlebih perbedaan kebudayaan. berdasarkaKeberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan realitas yang harus dijaga agar tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia adalah bangsa yang multikultural, dan keragaman masyarakat Indonesia tidak terlihat jelas, mulai dari perbedaan suku, ras, dan agama. Negara seperti itu memiliki potensi besar untuk memecah belah masyarakat. Jadi ini tantangan besar bagi pemerintah dan bagaimana menyusun strategi agar tidak terjadi perpecahan korporasi.

Wilayah pariwisata menjadi tempat bersatu nya banyak budaya. perbedaan budaya akan menghasilkan perbedaan cara pandang, cara bersikap, bahkan cara berpakaian. Target dari kegiatan bimbingan kelompok di bagi menjadi 2, yakni ibu ibu RT 01 dan anak remaja dengan umur 15 – 18 tahun. Memilih target dalam kegiatan ini melihat potensi warga lokal yang lebih sering bertemu, berkomunikasi dengan wisatawan. Sebagai contoh, ibu ibu di Pulau Pari khususnya RT 01 melayani homestay, tempat wisata pantai perawan yang menjadi sasaran pertama para wisatawan. Sama hal nya dengan anak anak remaja yang sering berkomunikasi dengan para wisatawan ketika mereka sedang bermain diluar rumah, dan menjadi pembekalan pada dirinya.

Pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mendorong individu-individu dalam suatu komunitas untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Pulau Pari menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing /konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. [Indrawan \(2019\)](#) mengatakan, bahwa

bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan.

Tujuan Pengabdian masyarakat di Pulau Pari dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yaitu meningkatnya pemahaman lintas budaya tentang lintas budaya dengan memanfaatkan dinamika kelompok, melatih potensi berpendapat, menyampaikan pikiran dan pandangan dari masing masing peserta. Suminar (2018) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, didalam ruangan atau pun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau seorang konselor, disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bimbingan kelompok dengan topik lintas budaya mempunyai 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran (Indriani, 2019). Beberapa tahap di pulau pari terdiri dari 2 metode yaitu pendidikan masyarakat dan konsultasi.

Tahap pembentukan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah berdoa, pendekatan diri kepada anggota lain, memperkenalkan apa dan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok, menyampaikan harapan harapan yang ingin dicapai.

Tahap peralihan

Tahap peralihan menjadi penghubung antar tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Hal hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu menanyakan kesiapan anggota, memberi contoh permasalahan tentang banyaknya budaya diindonesia, dan menanyakan beberapa hal terkait lintas budaya, budaya pulau pari, budaya wisatawan yang mereka ketahui.

Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan, masing masing anggota di beri kesempatan berpendapat tentang perbedaan budaya, budaya pulau pari, cara melestarikan budaya, cara menghargai budaya yang berbeda, membahas topik secara mendalam, melakukan tanya jawab antar anggota, atau memberikan suatu pengalaman sebagai warga pulau pari atau juga sebagai wasiatawan. Selain itu, ditahap ini juga diselingi dengan permainan "*tebak ada apa disana*". Permainan ini dilaksanakan secara alami tanpa ada sekat, pelaksanaannya menanyakan salah satu anggota yang menjadi pendatang, dan warga asli pulau pari akan menanyakan ada apa saja disana, dan apa yang membedakan. Permainan ini mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan anggota.

Tahap pengakhiran

Setelah melakukan tahap inti/tahap kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan bahwasanya kegiatan akan berakhir, lalu meminta kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan, pesan dan harapan dari kegiatan. Setelah menyampaikannya, seluruh anggota termasuk pemimpin kelompok membahas kegiatan selanjutnya. Lalu ditutup dengan berdoa. Sebagai tindak lanjut, pemimpin kelompok memberi evaluasi hasil dan proses kepada anggota kelompok. Tahap tahap diatas sesuai dengan metode pendidikan masyarakat. Dimana kegiatan bimbingan kelompok memiliki tujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam lintas budaya. Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana Bimbingan kelompok dilaksanakan, selain itu melatih potensi cara berpendapat peserta tentang topik yang dibahas. Di dalam bimbingan

kelompok mempunyai 1 topik yaitu lintas budaya. datang ke Pulau Pari. Konselor juga melakukan ceramah sebagai pelengkap dalam kegiatan demi mengarah kepada pemahaman sesuai tujuan. Bimbingan kelompok pada anak remaja dilaksanakan pada hari Selasa 20 Juni 2023 di sekolah Satu Atap Pulau Pari, dimulai pada jam 8:30 sampai 9.50 selama 80 menit. Bimbingan kelompok bersama ibu-ibu Pulau Pari RT 01 dilaksanakan setelah bimbingan kelompok remaja pada hari yang sama berlokasi di pesisir dermaga pada jam 10.00 sampai 11.16 selama 76 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dodi Priyatno *et al.* mengatakan Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Hartanti pada tahun 2022 didalam bukunya mengatakan Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Dalam kegiatan Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pulau Pari mengangkat topik tentang lintas budaya, dilihat bagaimana wilayah wisata ini adanya multikultural yang terjadi. Menurut Izzah *et al.*, masih terjadinya konflik multikultural yang dilatarbelakangi perbedaan budaya, agama dan aspek kultural lainnya, menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia belum mencapai hasil maksimal dan merata. Yurika mengemukakan bahwa Implementasi nilai-nilai kebudayaan dalam praktik bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menggunakan bimbingan konseling individu maupun kelompok.

Hartanti (2015) mengatakan perbedaan-perbedaan yang terintegrasi dalam budaya seperti nilai, keyakinan, pengalaman, lingkungan sosial, jenis kelamin dan seks, ajaran agama, dan identitas suatu kelompok dapat mempengaruhi persepsi dan sudut pandang seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Kusherdyana (2020) bahwasanya budaya yang paling rendah yaitu budaya dari individu tersebut dimana bisa dilihat dari nilai-nilai dan standarnya masing-masing. Menurut Indriani (2019) memperluas pengetahuan akan budaya luar memang sangat diperlukan, namun terkadang dalam menyaring informasi sangat tidak hati-hati dan ditelan mentah-mentah sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda. Rismi (2022) berpendapat bahwa semakin maju sebuah negara akan semakin banyak pula perubahan yang akan terjadi, untuk itu perlu mempertahankan diri agar terhindar dari perubahan yang membuat kita melupakan siapa diri kita sebenarnya. Yurika *et al.* (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di Indonesia seharusnya mengimplementasikan nilai-nilai kebudayaan.

Implementasi nilai-nilai budaya dalam praktik bimbingan dan konseling telah dilakukan oleh beberapa masyarakat di Indonesia, seperti: masyarakat Melayu Bangka, masyarakat Suku Jawa, masyarakat Suku Sasak, masyarakat Kalimantan Selatan, dan masyarakat Kalimantan Barat. Elisa *et al.* (2023) mengatakan bahwa sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia harus mengembangkan wawasan multikultural tersebut ke dalam semua konstelasi kehidupan yang bernafaskan nilai keberagaman. Pada era Globalisasi juga memungkinkan budaya lokal terlupakan, dengan adanya berbagai pendapat tentang budaya, cara melestarikannya didalam kegiatan bimbingan kelompok bisa menjadi pengembangan pemikiran dari masing-masing individu. Seperti yang dikatakan oleh Nahak (2019) bahwasanya budaya lokal juga dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, selagi tidak meninggalkan ciri khas dari budaya

aslinya. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan pada hari selasa tanggal 20 juni 2023 dengan topik lintas budaya. Pembagian kelompok ini berdasarkan faktor usia dengan tujuan memfasilitasi diskusi yang lebih intensif dan personal, serta memungkinkan interaksi yang lebih baik antar anggota kelompok. Dalam menjalankan kegiatan program bimbingan kelompok, metode dan pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik ibu-ibu dan anak remaja. Pada pukul 08.30 sampai dengan 09.50 WIB bimbingan kelompok yang beranggotakan anak anak remaja (15-18 tahun) dilaksanakan di Sekolah Satu Atap Pulau Pari. Ketika kegiatan berlangsung rasa ingin tahu anggota kelompok tentang Bimbingan konseling sangat antusias, setelah memberi edukasi tentang bimbingan konseling dilanjut dengan pemberian layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan tahapan yang sudah disusun. Kegiatan bimbingan kelompok bersama anak anak remaja, terlihat bagaimana pandangan mereka kepada wisatawan yang berwisata ke pulau pari. Mereka mempunyai *culture shock* tentang cara berpakaian dan cara bersikap dengan orang baru.

Salah satu anggota mempunyai pengalaman berinteraksi dengan wisatawan yang tidak memberi salam ketika bertemu dengan warga lokal. Selain itu, salah satu anggota lainnya juga mempunyai pengalaman bagaimana melihat wisatawan yang berpakaian dengan sangat terbuka. Lalu, pemimpin kelompok membuka ruang diskusi tentang apa dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Anggota lainnya berpendapat, itu terjadi dikarenakan di negara wisatawan tersebut sudah menjadi hal yang biasa dilakukan dan ketika dipantai mereka bertujuan menggelapkan kulit secara keseluruhan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini juga membahas bagaimana cara melestarikan budaya dan menghargai budaya lainnya, anggota kelompok berpendapat bahwa cara melestarikan budaya dengan mempelajari budaya tersebut, dan menggunakannya dalam keseharian dengan baik. Sedangkan, cara menghargai budaya lainnya dengan cara mengamati, mempelajari bahwasanya semua budaya mempunyai perbedaan masing masing.

Pada pukul 10.00 sampai dengan 11.16 melakukan bimbingan kelompok bersama ibu ibu RT 01. Tahapan yang dilakukan sama dengan bimbingan kelompok bersama anak remaja, namun yang membedakan adalah cara pendekatan dan cara menyampaikan kepada anggota kelompok. Didapatkan bahwa ibu ibu RT 01 mempunyai pandangan bahwa kedatangan wisatawan adalah suatu rejeki yang sangat dinanti. Adapun perubahan budaya yang terjadi di kawasan RT 01 yaitu tidak melakukan budaya pulang kampung. Hal ini dikarekanakan para wisatawan berwisata disaat hari libur. Warga Pulau Pari mempunyai budaya rasa turut bahagia kepada tetangganya seperti membeli barang baru, mereka melakukan pemberian ikan atau hasil pancing kepada tetangganya tersebut. Budaya budaya inilah yang masih terlestarikan oleh warga pulau pari. Gambar 2 Bimbingan Kelompok Ibu Ibu RT 01.

Dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya yang ada di pulau pari tidak mempengaruhi sikap rukun pada siapapun. Mereka dengan sangat senang hati terbuka kepada budaya baru, tanpa menghilangkan budaya asli dari pulau pari. Keunggulan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antusias dari para anggota, aktifnya anggota dalam memberi pendapat, dan juga rasa menghormati anggota lainnya ketika sedang berbicara berkembang, dan kelemahannya yaitu, rasa antusias anggota menjadi melebihi kapasitas yang seharusnya dalam bimbingan kelompok, selain itu rasa dekat anggota kelompok menjadi kurang kondusif. Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini ketika terjadinya miss communication antar pihak panitia dengan sekolah terkait penggunaan kelas

KESIMPULAN

Hasil kegiatan bimbingan kelompok dengan topik lintas budaya ini efektif melatih potensi berpendapat pikiran ibu ibu RT 01 dan Anak anak remaja tentang perbedaan budaya,

melestarikan budaya, dan cara menghargai budaya. Selain itu melatih cara menghargai anggota lain ketika sedang memberikan pendapat. Untuk membantu meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sangat disarankan untuk fokus kepada jenjang remaja untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa peduli pada budaya Pulau Pari itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UHAMKA dan para donatur yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping Bapak Dr. Gufron Amirullah, M.Pd, Rizki Dwi Siswanto, M.Pd serta warga lokal Pulau Pari yang telah memberikan izin dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, Jenny, Siti. (2023). Mewujudkan Persatuan Bangsa dengan Sikap Saling Menghargai Budaya antara Suku Berdasarkan Nilai Luhur Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*. 2 (2), 7-8.
- Ghofur, M.A. (2022). Pengertian Bimbingan Kelompok, Tujuan dan Manfaatnya. Sumber: <https://maglearning.id/2022/10/10/pengertian-bimbingan-kelompok-tujuan-dan-manfaatnya/> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7790/SKRIPSI%20DIMAS.pdf?sequence=1>
- Fernandez, D., Merina, M., & Susilo, S. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi untuk Meningkatkan Publikasi Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 113-120. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4049>
- Hartanti, Janju. (2015). Bimbingan Kelompok. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents. *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. 4 (3), 49-58.
- Hawayana, S.F. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14370/SKRIPSI%20SINDI%20.pdf?sequence1>
- Indrawan, D.A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7790/SKRIPSI%20DIMAS.pdf?sequence=1>
- Indriani, Dini. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Literasi Budaya Untuk Meningkatkan Nilai Moral Religius Pada Peserta Didik Kelas X MIPA SMAN 3 Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal. <https://core.ac.uk/download/pdf/322774921.pdf>
- Izzah, Novia Iffatul. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*. 1 (1). 35-46.
- Kusherdyana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Journal: Pemahaman Lintas Budaya*. 1-63.
- Mahagangga, I Gusti Agung Oka; Nugroho, Saptono. *Pemahaman Lintas Budaya dalam Kepariwisataaan*. 2017. Bali: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. 8. 1-17.
- Nahak, Hildgardis M.I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 1 (5). 65-76

- Puluhulawa, Meiske Djibran, Moh. Rizki Pautina, Mohamad Rizal. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- R. Rismi, M. Yusuf, F. Firman. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*. 1 (3), 17.
- Silondae, D.P. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*. 2 (3). 6.
- Suminar, S. R. (2018). Bahan Ajar Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Kelompok. *Studocu.com*, 13(3), 25–28.
- Susilo, S., & Amirullah, G. (2018). Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 127–137. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.2380>
- Yurika, R.E, Rahmat, H.K, Widyastuti, C. (2022). Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kurikulum Berbasis Budaya Yogyakarta untuk Membangun Cultural Awareness. *NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*. 1 (2), 67-78.